

# Optimalisasi Tingkat Kesadaran Terhadap Stunting Dan Penyakit Tidak Menular Di Padukuhan Sempu Balerante

**Alexan Jektin Novar Ramadhan<sup>1</sup>, Anggun Prameswari Kartikaputri<sup>1</sup>, Asy-syifa Febya Ananta<sup>1</sup>, Aulia Oktaviani<sup>1</sup>, Ivana Kinanti Kenyori<sup>1</sup>, Rizki Asri Pratama<sup>1</sup>, Syifa' Ardlina<sup>1</sup>, Yusrini Pasril<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Email: yusrinipasril@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1160>

## Abstrak

*Tri Dharma Perguruan Tinggi diimplementasikan melalui program kerja kuliah kerja nyata tematik kesehatan sesuai dengan pengalaman belajar mahasiswa. Program kerja yang dipilih disesuaikan dengan masalah kesehatan yang saat ini sedang berkembang di masyarakat Padukuhan Sempu Balerante. Terdapat dua aspek kesehatan yang perlu diperhatikan yaitu masalah kasus stunting dan penyakit tidak menular. Berdasarkan observasi yang dilakukan tingkat kesehatan berkaitan erat dengan tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat perlu untuk diperhatikan pemahaman dasar kesehatan dari masyarakat. Menilai urgensi masyarakat dalam kesehatan sehingga tujuan kegiatan KKN untuk meningkatkan tingkat kesadaran terhadap kesehatan pada dusun Sempu Balerante. Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat menggunakan metode pelaksanaan penyuluhan, pendampingan, pemeriksaan dan asuhan. Hasil dari kegiatan KKN memberikan gambaran adanya peningkatan pengetahuan dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dibuktikan dengan banyaknya masyarakat untuk ikut serta dalam menambah pengetahuan diri serta antusias dari masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya. Dengan meningkatkan pemahaman dan tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan dapat menjadi bekal untuk menerapkan pola hidup sehat di masa yang akan datang. Seluruh kegiatan telah melibatkan masyarakat yang akan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat kedepannya.*

*Kata Kunci: Tingkat kesadaran, Stunting, Padukuhan Sempu Balerante, Penyakit tidak menular*

## Pendahuluan

Kesehatan seseorang erat kaitannya dengan tingkat kesadaran yang dimiliki. Tingkat kesadaran seseorang semakin meningkat apabila terdapat peningkatan kewaspadaan yang bisa mengancam jiwanya (Reynolds dkk., 2018). Terdapat dua aspek kesehatan yang perlu diperhatikan di Padukuhan Sempu Balerante yaitu masalah stunting dan penyakit tidak menular (PTM) Pengamatan dilaksanakan selama pengabdian, terdapat masalah kesehatan anak terkait adanya status gizi anak dan kasus stunting. Berdasarkan data Dinas Kesehatan pada tahun 2023 terdapat jumlah penyakit tidak menular (PTM) sebanyak 61.985 kasus hipertensi dan 25.130 kasus diabetes melitus (Dinkes, 2023). Dinas kesehatan setempat telah melaksanakan beberapa program untuk menurunkan jumlah kasus tersebut dengan melaksanakan posyandu untuk balita dan posyandu lansia. Namun dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan juga berbeda-beda.

Kasus stunting di Indonesia sekitar 37% yang dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif, lahir prematur, berat badan lahir rendah serta faktor lingkungan dan sosial ekonomi rumah tangga (Beal dkk., 2018). Stunting adalah gangguan pada tumbuh kembang anak yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi, infeksi, dan stimulasi yang tidak adekuat (Fitriani dan Darmawi, 2022). Stunting perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi kognitif dan psikomotorik sehingga akan menghambat proses tumbuh dan kembang (Ekholuenetale dkk., 2020). Pemantauan kesehatan gizi anak terkait pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan grafik Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai upaya dari puskesmas untuk menilai gizi anak. Namun pemahaman dan pengetahuan orang tua perlu diperhatikan terkait pemberian nutrisi pada anak dan pola asuh, asih dan asah kepada anaknya. Pemberian sosialisasi dan penyuluhan akan sangat membantu

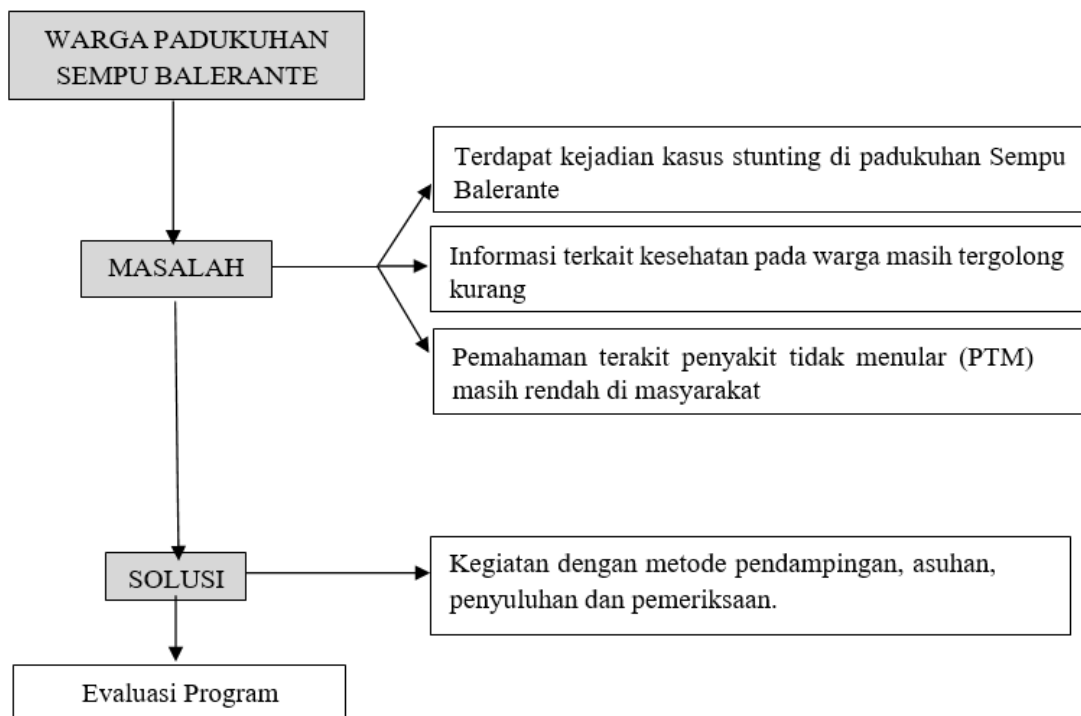
peningkatan pengetahuan orang tua untuk menunjang kesehatan gizi anak (Hasim As'ari dkk., 2022).

Kejadian masalah kesehatan terkait penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes sangat diperhatikan. Keadaan hipertensi disertai dengan diabetes meningkatkan risiko kematian sebesar 7,2 kali (Akalu & Belsti, 2020). Hipertensi dan diabetes menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2017). Dengan adanya masalah kesehatan tersebut, langkah paling awal untuk menurunkan persentase masalah dengan cara meningkatkan kesadaran diri masyarakat terhadap kesehatan. Upaya yang telah dilaksanakan oleh fasilitas layanan kesehatan setempat dengan melaksanakan posyandu untuk pemantauan kesehatan bagi balita dan lansia.

### Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini dilakukan dengan metode pelaksanaan yang berupa metode pendampingan, asuhan, penyuluhan dan pemeriksaan. Kegiatan berlangsung dengan kerjasama gabungan mitra seperti kader posyandu, pemuda desa, anggota TPA, pengurus TPA, lansia, balita, ibu-ibu yang tergabung dalam warga satu Padukuhan Sempu Balerante.

Pemilihan metode pelaksanaan berdasarkan permasalahan yang berkembang di lingkungan masyarakat khususnya masalah kesehatan. Kegiatan pendampingan sebagai upaya ikut serta bergabung dengan kegiatan desa dengan membantu program desa yang telah berjalan dengan harapan untuk kedepannya akan pengembangan dan inovasi di masa yang akan datang. Kegiatan asuhan merupakan serangkaian kegiatan yang telah terencana dari pengkajian hingga pemeriksaan sesuai dengan kompetensi terkait pengetahuan, keterampilan. Kegiatan penyuluhan sebagai bentuk peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesadaran warga. Kegiatan pemeriksaan sebagai bentuk pengabdian setelah pemberian penyuluhan dengan memberikan edukasi pada masing-masing warga padukuhan.



### Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi pencegahan stunting

Program kerja ini berkaitan dengan tema yang diusung yaitu optimalisasi dan kesadaran terhadap kesehatan dengan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak terjadi di Kabupaten Sleman adalah stunting. Tim pengabdian bekerjasama dengan mitra menyelenggarakan program sosialisasi pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Sempu. Sasaran pada sosialisasi ini adalah ibu-ibu Padukuhan Sempu Balerante yang memiliki anak usia 0-2 tahun serta ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan ialah berupa penyuluhan serta tanya jawab bersama narasumber, yaitu dr. Gina Puspita, Sp.A. Pada sesi penyuluhan, narasumber memaparkan materi terkait pemenuhan gizi untuk mencegah stunting pada anak yaitu dengan cara memberikan makanan pendamping ASI yang tinggi protein dan kandungan nutrisi yang lengkap. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh Masyarakat, yang dapat dilihat dari banyaknya ibu-ibu yang bertanya dan berdiskusi dengan narasumber. Antusias masyarakat saat pemeriksaan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan penyuluhan stunting

### 2. Penyuluhan dan skrining penyakit tidak menular (PTM)

Kegiatan penyuluhan dan skrining penyakit tidak menular ini dilakukan berdasarkan kebutuhan lansia Balerante, dimana berdasarkan laporan kader kesehatan setempat bahwa di dusun ini terdapat banyak lansia yang menderita penyakit degeneratif seperti diabetes dan hipertensi. Seiring dengan bertambahnya usia, risiko seseorang untuk mengalami penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes semakin meningkat. Hal ini dapat diakibatkan oleh proses penuaan yang menyebabkan pembuluh darah semakin tebal dan menjadi kaku, sehingga tekanan darah pada lansia cenderung lebih tinggi. Tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pemeriksaan penyakit tidak menular khususnya hipertensi dan diabetes pada lansia di dusun Balerante. Jumlah lansia yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang, yaitu pada rentang usia 50-75 tahun. Kegiatan diskusi ataupun penyuluhan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi dan diabetes sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta secara mandiri dapat menerapkan pola hidup sehat (Nazriati, Pratiwi, & Restuastuti, 2018). Masyarakat sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Kegiatan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu. Selanjutnya masyarakat diberikan edukasi terkait cara menjaga pola hidup berdasarkan hasil pemeriksaan. Antusias masyarakat terlihat dari banyaknya lansia yang datang dan berpartisipasi. Dokumentasi kegiatan pada saat pemeriksaan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Skrining kesehatan

3. Asuhan kesehatan keluarga

Program ini dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan kesehatan terhadap 4 keluarga dengan kondisi kesehatan tertentu. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan pada keluarga dengan kondisi kesehatan tertentu. Kondisi Kesehatan 4 keluarga tersebut meliputi hipertensi, hipertensi gestational, bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan lansia. Selain pemeriksaan juga dilakukan pemberian edukasi terhadap 4 keluarga tersebut.

Pada keluarga asuhan pertama, merupakan lansia yang berusia 71 tahun dengan kondisi tekanan darah tinggi. Keluhan yang dirasakan yaitu pusing dan kesemutan di bagian kaki. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan 1 minggu sekali dalam rentang waktu 1 bulan, tekanan darah pasien dinilai cukup tinggi, yaitu berturut-turut sebesar 158/110, 175/115, 175/106, dan 160/97. Namun, pasien tidak mengonsumsi obat apapun sehingga terdapat Drug Related Problem (DRP) yaitu ada indikasi namun tidak ada obat. Oleh karena itu, pasien diberikan rekomendasi pemberian obat antihipertensi dari golongan Calcium Chanel Blocker (CCB) dan diuretik thiazid. Selain rekomendasi obat, pasien juga diberikan edukasi terkait menjaga pola hidup sehat dan mengurangi makanan yang tinggi garam.

Keluarga asuhan kedua merupakan ibu hamil berusia 41 tahun dengan usia kandungan 20 minggu serta riwayat penyakit keluarga berupa diabetes melitus dan hipertensi. Pasien mengeluhkan pusing, nyeri tengkuk, kaki bengkak, dan tanggalnya beberapa gigi secara bertahap. Berdasarkan hasil pemeriksaan, pasien ini mengalami hipertensi gestastional dengan tekanan darah pada pemeriksaan minggu pertama hingga minggu keempat berturut-turut yaitu sebesar 158/98, 160/104, 154/96, dan 149/91. Pasien ini tidak memiliki riwayat mengonsumsi obat maupun vitamin. Oleh karena itu, pasien diberikan rekomendasi farmakologi yaitu aspirin 81 mg sebagai profilaksis terjadinya preeklampsia, selain itu pasien juga direkomendasikan untuk mengonsumsi suplemen kalsium 1 gr/hari untuk mengurangi risiko preeklampsia dan memenuhi kebutuhan kalsium selama kehamilan.

Keluarga asuhan ketiga adalah bayi dengan kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan berdasarkan grafik pada Kartu Menuju Sehat (KMS) bayi ini berada dibawah garis normal sehingga dikhawatirkan menuju stunting. Bayi ini lahir pada usia kehamilan 37 minggu dengan berat badan 1865 gram. Dari pemeriksaaan pertama hingga pemeriksaan keempat, kondisi bayi tersebut mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari berat badan yang terus meningkat dan grafik Kartu Menuju Sehat yang terus meningkat mendekati garis normal. Oleh dokter, bayi ini diberikan vitamin yaitu Fervit drop yang harus diminum setiap hari dan direkomendasikan oleh dokter untuk memulai pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) lebih cepat yaitu pada usia 4 bulan.

Keluarga asuhan yang terakhir adalah lansia berusia 79 tahun dengan kondisi gangguan mobilitas fisik berupa ekstremitas kanan yang tidak dapat digerakkan, selain itu pasien juga mengeluhkan penglihatan yang rabun dan gangguan pendengaran. Namun, setelah ditanyakan ke pihak keluarga, pihak keluarga menyatakan bahwa pasien sebelumnya tidak mengidap penyakit apapun. Oleh karena itu, pasien hanya diberikan rekomendasi untuk berjemur di pagi hari agar mendapat vitamin D yang cukup. Dokumentasi kegiatan asuhan kesehatan keluarga ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Asuhan keluarga

### Simpulan

Berdasarkan masalah di Padukuhan Sempu Balerante khususnya bidang kesehatan dalam kegiatan KKN tematik kesehatan tetap bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, pemeriksaan, asuhan keluarga. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dipetakan keluarga-keluarga di Padukuhan Sempu Balerante yang memiliki masalah stunting dan penyakit tidak menular hipertensi. Setelah dipetakan, dilakukan kegiatan penyuluhan sebagai sarana peningkatan pemahaman masyarakat terhadap kondisi kesehatan yang dialami.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberi dukungan materi kepada kelompok pengabdian ini dalam melaksanakan program kerja tematik kesehatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mitra yang telah bersedia menyediakan tempat dan waktu demi terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Akalu, Y., & Belsti, Y. (2020). Hypertension and Its Associated Factors Among Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Debre Tabor General Hospital, Northwest Ethiopia. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, Volume 13, 1621-1631. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S254537>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in INDONESIA. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinas Kesehatan. (2023). Data Dinas Kesehatan. [https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/536-penyakit-tidak-menulardegeneratif](https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/536-penyakit-tidak-menulardegeneratif)

- Ekholuenetale, M., Barrow, A., Ekholuenetale, C. E., & Tudeme, G. (2020). Impact of Stunting on Early Childhood Cognitive Development in Benin: Evidence from Demographic and Health Survey. *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1), 31. <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Journal Biology Education*, 10(1), 23-32.
- Hasim As'ari, Rini Natalia Br Manik, Rona Anggie Virany, Sonia Fayola, Zahrah Nabilah, Candra Kirana, Siti Nuranisa Aziar, Muhammad Gaza Wiriadi, Lestari Fitri Tobing, Muhammad Daffa Arya Nugraha, & Junianti Novita Manurung. (2022). Peningkatan Pengetahuan Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Publikasi dalam Mengembangkan Kesejahteraan dan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Sekip. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 07-13. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.18>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. [https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2017/12/P2PTM\\_RAK2017.pdf](https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2017/12/P2PTM_RAK2017.pdf)
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), 59. <https://doi.org/10.25077/mka.v41.i2.p59-68.2018>
- Reynolds, L., Rodiek, S., Lininger, M., & McCulley, M. A. (2018). Can a Virtual Nature Experience Reduce Anxiety and Agitation in People With Dementia?. *Journal of Housing For the Elderly*, 32(2), 176-193. <https://doi.org/10.1080/02763893.2018.1431583>